

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Chomaidi & Salamah, 2018, hal. 152). Ki Hajar Dewantara dalam Neolaka & Neolaka (2017, hal. 11) menjelaskan pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak dengan harapan mampu memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Hal yang sama juga dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan jasmani anak didik (Lanti, 2017, hal. 8-9).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya mengembangkan kognitif atau pengetahuan tetapi harus juga selaras dengan karakter dan keterampilan yang dimiliki siswa agar bermanfaat dalam perannya sebagai anggota masyarakat. Fungsi pendidikan adalah untuk mendidik setiap siswa agar memiliki suatu kehidupan pemuridan yang mau mendengarkan dalam Yesus Kristus (Van Brumellen, 2009, hal 10) berarti pendidikan harus mampu memuridkan setiap pribadi untuk tunduk dan taat terhadap aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini merupakan bentuk dari pencerminan pribadi Kristus.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling utama karena di sekolah anak dipersiapkan untuk belajar dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang tidak diajarkan di keluarga dan masyarakat (UPI, 2007). Kebanyakan waktu prima yang dimiliki oleh siswa dihabiskan di sekolah, digunakan untuk belajar dan berinteraksi dengan warga sekolah. Melalui interaksi ini siswa dilatih menjadi siswa yang disiplin. Siswa diharapkan mampu menaati *rules and procedures*, ketepatan waktu, kesiapan belajar (Surya, 2011, hal. 44-45).

Berdasarkan hasil observasi dan mengajar yang telah dilakukan di salah satu sekolah kelas I SD ditemukan sebuah masalah yang mengganggu proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Masalahnya adalah kurangnya disiplin belajar siswa, hal ini terlihat dari umpan balik mentor (Lampiran 11) dan lembar ceklis (Lampiran 13) yang mengatakan bahwa siswa kurang mengikuti *rules and procedures*, banyak yang mengobrol, berjalan-jalan di dalam kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal yang sama juga terdapat dalam jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti yang mengatakan bahwa siswa banyak yang mengobrol, jalan-jalan saat pembelajaran, kurang mematuhi *procedures* kelas dan mengganggu temannya.

Tujuan seorang guru mendisiplinkan siswanya adalah untuk mendorong mereka memiliki komitmen pribadi kepada Tuhan dan kepada cara hidup yang Kristiani. Melalui disiplin belajar siswa akan memiliki pengetahuan yang benar dari gurunya dan siswa diharapkan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya secara bertanggung jawab (Van Brumellen, 2009, hal 22). Prinsip pembentukan disiplin adalah dengan mengajari anak-anak melakukan hal yang benar dalam memperoleh

perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat (Requena & Miller, 2005, hal. 11). Melalui pemaparan di atas, diketahui bahwa disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Disiplin belajar yang diterapkan kepada anak akan semakin menghasilkan buah kebenaran yaitu pengendalian diri siswa terhadap indikator disiplin belajar yaitu menaati peraturan, menunjukkan kesiapan dan ketepatan waktu dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Buah kebenaran ini akan memungkinkan siswa untuk bertanggungjawab akan pentingnya dalam bertindak dan berperilaku positif selama pembelajaran.

Menurut Hurlock (2002, hal. 165) perkembangan usia sekolah dasar disebut akhir masa kanak-kanak dimana pelanggaran yang dilakukan oleh anak di dalam kelas disebabkan oleh ketidaktahuan akan apa yang diharapkan dari padanya, atau salah mengerti peraturan dan intelektual yang belum mempelajari apa benar dan salah dalam berperilaku ataupun tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan. Hal tersebut menjadi latarbelakang disiplin belajar siswa di dalam kelas dan beberapa kemungkinan antara lain siswa juga kurang mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dalam diagnosa peneliti di RPP. Berdasarkan masalah diatas disimpulkan bahwa siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Jadi, perlu diterapkan sebuah metode yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang menjadi fokus peneliti. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru mentor, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan penerapan *reward and consequences* sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas I.

Peneliti memilih penerapan *reward and consequences* karena menurut peneliti penerapan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk disiplin dalam belajar baik dalam hal mematuhi peraturan dan kesiapan belajar untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan penerapan ini juga didukung oleh Sabartiningsih, Muzakki, & Durtam (2018) yang mengatakan bahwa penerapan *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam disiplin belajarnya. Penerapan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran diri siswa untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan lebih menghargai hasil kerjanya dalam pembelajaran. Konsekuensi adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat (Sabartiningsih, Muzakki, & Durtam, 2018, hal. 6).

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru mentor mengenai penerapan *reward and consequences* dalam upaya menyelesaikan masalah disiplin belajar siswa di kelas I SLH Koja maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini adalah Penerapan *reward and consequences* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas 1 di Sekolah Lentera Harapan Koja.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah penerapan *reward and consequences* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas I di sekolah Lentera Harapan Koja?
- 2) Bagaimana penerapan *reward and consequences* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di dalam kelas I di sekolah Lentera Harapan Koja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui penerapan *reward and consequences* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas I di sekolah Lentera Harapan Koja
- 2) Menjelaskan penerapan *reward and consequences* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas I di sekolah Lentera Harapan Koja

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 *Reward and Consequences*

Reward adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid dan sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari anak dalam proses pendidikan (Syarbini & Heri, 2014, hal. 244). *Reward* ini digunakan untuk membantu siswa semakin menyadari pentingnya perilaku yang baik di dalam kelas. Dalam penerapan *consequences* ini guru harus memperhatikan beberapa prinsip agar yang dilakukan lebih efektif, misalnya; pemberian perilaku positif dengan cara-cara yang dihargai siswa dan dengan jadwal yang tidak dapat diprediksi untuk dapat mendorong kekonsistenan perilaku serta penerapan *consequences* dengan konsisten menurut Woolfolk dalam Gultom (2016, hal. 102). Peneliti juga menggunakan langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a) Guru merancang aturan-aturan yang akan ditetapkan di dalam kelas bersama dengan siswa
- b) Disetiap awal pembelajaran guru mengingatkan peraturan
- c) Guru menerapkan *reward and consequences* selama pembelajaran.

1.4.2 Disiplin Belajar

Kesanggupan seseorang dalam bekerja atau membuat sesuatu dengan cukup tertib, kesanggupan untuk menghormati hak individu lain, dan kesanggupan mengamalkan tingkah laku yang baik dan tidak mengganggu kepentingan orang lain (Othman M. I., 2006, hal. 64). Disiplin belajar merupakan pembentukan sikap siswa baik di rumah ataupun di kelas dengan indikator disiplin belajar adalah menaati *rules and procedures*, ketepatan waktu, dan kesiapan belajar (Surya, 2011, hal. 44-45).

